

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ikhlas Tenganan Kabupaten Semarang

Slamet Umar¹, Yovitha Yuliejantiningih², Noor Miyono³

¹MI Kabupaten Semarang

^{2,3}Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

*E-mail: umarsalmaku@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI PK Al Ikhlas Tenganan yang meliputi: (1) mengetahui dan menganalisis kemandirian dalam layanan yang bermutu, (2) efektifitas kemitraan dengan instansi atau lembaga lain. (3) efektifitas partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. (4) mengetahui dan menganalisis transparansi hasil pembelajaran dan keuangan. (5) mengetahui dan menganalisis akuntabilitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di MI PK Al Ikhlas Tenganan. Waktu dimulai bulan Juli 2022 sampai Juli 2023. pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi, dengan respondensi adalah seluruh stakeholder MI PK Al Ikhlas Tenganan. Temuan pada penelitian ini: (1) pengambilan keputusan penyusunan RKT dan RPJM melibatkan pengawas, kepala sekolah, guru, karyawan TU, dan komite sekolah. (2) kemitraan dengan dinas kesehatan (puskesmas) dan lembaga pendidikan lainnya seperti Erlangga. (3) partisipasi orang tua siswa dalam bentuk sumbangan sukarela untuk mewujudkan sarana prasarana, (4) transparansi hasil pembelajaran dan keuangan. (5) akuntabilitas keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepala sekolah hendaknya mensosialisasikan program sekolah, agar pemahaman warga sekolah terhadap program tersebut terus meningkat. Sehingga keterlibatan dan kontribusi mereka dalam melaksanakan program sekolah juga meningkat dan nyata, kepala sekolah hendaknya mengadakan pendekatan kepada masyarakat dalam rangka meminta dukungan dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah hendaknya dapat menjalin kerja sama yang lebih luas lagi dengan masyarakat.

Kata kunci : Implementasi, manajemen berbasis sekolah, MI PK Al Ikhlas Tenganan.

Abstract

The purpose of this research is to describe the Implementation of School-Based Management at MI PK Al Ikhlas Tenganan which includes: (1) knowing and analyzing independence in quality services, (2) the effectiveness of partnerships with agencies or other copper. (3) the effectiveness of community participation through the school committee. (4) knowing and analyzing the transparency of learning outcomes and finances. (5) knowing and analyzing school accountability. This study uses a qualitative approach with a descriptive method by taking the research location at MI PK Al Ikhlas Tenganan. The time starts from July 2022 to July 2023. Data collection uses interview observation, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification, with respondents being all stakeholders of MI PK Al Ikhlas Tenganan. The findings in this study: (1) the decision making for the preparation of the RKT and RPJM involves supervisors, school principals, teachers, administration staff, and school committees. (2) partnership with the health office (puskesmas) and other educational institutions such as Erlangga. (3) the participation of parents of students in the form of voluntary donations to create infrastructure, (4) transparency of learning outcomes and finances. (5) financial accountability. Based on the results of the research, it is suggested that the principal should socialize the school program, so that the understanding of the school community towards the program continues to increase. So that their involvement and contribution in

implementing school programs also increases and is real, school principals should approach the community in order to ask for support in school management, school principals should be able to establish wider cooperation with the community.

Keywords: *Implementation, school-based management, MI PK Al Ikhlas Tenganan.*

PENDAHULUAN

Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang implementasi manajerial berbasis sekolah (MBS) terutama pada karakteristik MBS yang dilaksanakan oleh MI PK Al Ikhlas Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. MI Program Khusus Al Ikhlas Tenganan memiliki peserta didik 533 pada tahun 2020/2021, yang terdiri 22 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah ini banyak diminati orang tua dari berbagai kecamatan yang akan menyekolahkan anaknya. Tiap tahun peminatnya melebihi daya tampung. Jumlah pendaftar tiap tahun rata-rata 100-125 anak, dengan dibuat kelas paralel.

MI Program Khusus Al Ikhlas Tenganan termasuk salah satu Sekolah Dasar/Madrasah yang bernaung di bawah lembaga Ma'arif NU di Kabupaten Semarang. Penetapan sekolah ini sebagai madrasah Ma'arif terdapat dalam Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Piagam Pendirian Madrasah Nomor: Kw/MI/22/2015, tanggal 02 Maret 2015.

Kepala sekolah MI Program Khusus Al Ikhlas Tenganan memiliki etos kerja tinggi, dan sekolah yang dipimpinya mengalami peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah membuat berbagai rencana strategi demi kemajuan sekolah. Rencana strategi dibuat dalam berbagai bidang, antara lain: keimanan, akhlak mulia, intelektual, ketrampilan, kesiswaan, kepegawaian, pangajaran, MBS, dan peran serta masyarakat (PSM). Kepala sekolah berusaha menjadi contoh yang baik sebelum memberikan instruksi kepada bawahan, sehingga guru dan karyawan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI PK Al Ikhlas Tenganan yang meliputi: (1) mengetahui dan menganalisis kemandirian dalam layanan yang bermutu, (2) efektifitas kemitraan dengan instansi atau lembaga lain. (3) efektifitas partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. (4) mengetahui dan menganalisis transparansi hasil pembelajaran dan keuangan. (5) mengetahui dan menganalisis akuntabilitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh dan disajikan dalam alternatif deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa yang bentuknya kalimat, kata-kata, pencatatan dokumen maupun arsip untuk memecahkan masalah yang penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Teknik pengumpulan data:

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan menetapkan masalah yang disusun dengan baik untuk mendapatkan informasi.
2. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dalam memberikan pertanyaan dan responden lebih bebas dalam memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penanya. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, siswa, dan pengawas sekolah serta komite sekolah.

- Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak dapat saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Hasil observasi sebagai catatan dalam penelitian di lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan data di lapangan. Pada waktu di lapangan membuat catatan setelah itu barulah disusun catatan lapangan (CL).

- Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

- Pemberian Coding

Pada Pelaksanaan penelitian kualitatif pemberian koding memiliki peranan yang sangat penting dalam proses analisis data, karena menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Data koding dalam penelitian kualitatif berupa kata atau frase pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, merangkap esensi dari suatu data, baik data berupa bahasa atau data visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini berdasarkan paparan data penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian dan hasil wawancara terhadap nara sumber baik dari pengawas, kepala sekolah, siswa, maupun komite sekolah, serta diskripsi informasi lainnya seperti dokumen dan foto. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, atau kecenderungan yang muncul dari data kemudian dikaitkan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran atau penjelasan dari lapangan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau fokus penelitian ini yang meliputi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Program Khusus Al Ikhlas Tenganan dengan sub fokus kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

1. Kemandirian dalam melaksanakan MBS.

Implementasi prinsip kemandirian di MI PK Al Ikhlas Tenganan nampak dalam penyusunan RKT dan RPJM. kemandirian dalam pengambilan keputusan sebagai wujud pelaksanaan MBS sudah baik. Terbukti bahwa awal tahun masuk sekolah mengadakan rapat pengambilan keputusan pada program sekolah berbentuk RKT dan RPJM, semua stakeholder terlibat, keputusan tersebut diambil disesuaikan kebutuhan sekolah. Kemandirian pembuatan RKT, RKAS, dan RPJM sangat baik karena tidak dipengaruhi, tidak ada campur tangan dan tekanan dari pihak manapun. Tampak jelas sekolah bebas untuk menentukan kegiatan dalam

perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan sekolah, pengambilan keputusan dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan yayasan. Sesuai isi dokumentasi RKT dan RPJM membahas mengenai program strategis 8 standar kemudian dilakukan observasi dokumentasi, terbukti dengan rapat penyusunan renstra sekolah.

2. Kemitraan dalam melaksanakan MBS

Kemitraan yaitu jalinan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, baik individu, kelompok/ organisasi, maupun dunia usaha, prinsip kemitraan antar sekolah dengan masyarakat dalam posisi sejajar, yang melaksanakan kerja sama saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, keuntungan yang diterima sekolah antara lain meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta didik, kemitraan MI PK al Ikhlas sudah baik, hal ini dibuktikan bahwa sesuai dengan dokumentasi MI PK al Ikhlas kerja sama dengan lembaga lain seperti lembaga kesehatan puskesmas dan Erlangga sudah terjalin dengan baik sehingga dapat peningkatan mutu sekolah.

3. Partisipasi dalam melaksanakan MBS

Partisipasi orang tua siswa di MI PK AL Ikhlas Tenganan sangat baik, terbukti partisipasi merupakan proses dimana *stakeholder* terlibat aktif dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu keterlibatan guru-guru dan stakeholder dalam kegiatan sekolah dengan cara memberikan masukan dan saran didalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun didalam pembuatan kebijakan pendidikan, sedangkan bentuk-bentuk partisipasi stakeholder diantaranya berupa dukungan dana dan dukungan material. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah sangat baik dalam bentuk sumbangan sukarela (finansial) untuk mewujudkan sarana prasarana yang sudah dimusyawarahkan, sedangkan dari pemerintah berupa BOS, terbukti pada hasil dokumentasi bahwa komite sekolah musyawarah dengan orang tua siswa, sumbangan sukarela dalam 2 tahun terakhir tercatat Rp. 729.072.000 dari 559 siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda.

4. Transparansi dalam melaksanakan MBS.

Transparansi di MI PK AL Ikhlas Tenganan sangat terbuka, dalam transparansi hasil pembelajaran guru terhadap orang tua siswa, guru memiliki tanggung jawab terhadap siswa dan orang tua siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, bukan saja pada orang tua siswa tetapi juga dengan badan-badan pendidikan yang terkait, sedangkan transparansi keuangan sudah terbuka lebar karena pihak sekolah telah memanfaatkan saluran komunikasi baik menggunakan media yang bersifat manual seperti dipasang pengumuman maupun internet seperti lewat group sekolah. Oleh karena itu baik siswa dan warga sekolah dapat dengan mudah menerima informasi-informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah. Prinsip transparansi hasil pembelajaran di MI PK AL Ikhlas Tenganan sangat terbuka, terlihat dalam laporan pertanggung jawaban guru mengenai hasil pembelajaran baik penilaian tengah semester, maupun semester disampaikan melalui rapot atau hasil pencapaian siswa selama enam bulan atau satu semester.

5. Akuntabilitas dalam melaksanakan MBS.

Akuntabilitas di MI PK AL Ikhlas Tenganan kepada masyarakat atau orang tua siswa, dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan sangat terbuka dengan wujud pertanggung jawaban sekolah kepada warga sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui SPJ pelaporan BOS maupun sumbangan sukarela dilaporkan setiap tiga bulan sekali dengan diaudit oleh komite dan yayasan selanjutnya dipaparkan dipapan informasi sekolah sehingga warga sekolah bisa membacanya dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengelola sumber daya yang ada serta keuangan sekolah harus berhati-hati langkah yang diambilnya.

PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dilihat dari aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas antara lain.

1. Kemandirian

Implementasi prinsip kemandirian di MI PK AL Ikhlas Tenganan nampak dalam penyusunan RKT dan RPJM. Kemandirian dalam pengambilan keputusan sebagai wujud pelaksanaan MBS sudah baik. Terbukti bahwa awal tahun masuk sekolah mengadakan rapat pengambilan keputusan pada program sekolah berbentuk RKT dan RPJM, semua stakeholder terlibat, keputusan tersebut diambil disesuaikan kebutuhan sekolah disesuaikan kebutuhan sekolah. Kemandirian pembuatan RKT, RKAS, dan RPJM sangat baik karena tidak dipengaruhi, tidak ada campur tangan dan tekanan dari pihak manapun. Tampak jelas sekolah bebas untuk menentukan kegiatan dalam perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan sekolah, pengambilan keputusan dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Sesuai Isi dokumentasi RKT dan RPJM.

Kemandirian sekolah merupakan desentralisasi menuntut otonomi sekolah. Beberapa urusan ada yang diserahkan kepala sekolah kepada guru. Program sekolah disusun oleh pihak sekolah dengan cara masing-masing guru mengajukan rancangan program kegiatan kemudian diusulkan kepada kepala sekolah. Tim membahas usulan tersebut yang dituangkan menjadi rencana kegiatan sekolah sebagai perwujudan dari otonomi sekolah.

Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) merupakan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan dan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia menuju sekolah yang berkualitas. RPS merupakan dokumen tentang gambavan kegiatan sekolah sekarang dan yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan.

Kegiatan perencanaan MBS di MI Al Ikhlas Tenganan, Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang meliputi : 1) rapat program kerja sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama Komite, guru, dan karyawan, 2) rapat penyusunan RKT/ Renstra dan RKAS yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, dewan guru, Tim RKAS, karyawan dengan disetujui pengawas, 3) rapat pleno komite yang dilaksanakan oleh komite sekolah, orang tua siswa, guru, di setujui oleh kepala sekolah.

Membuat perencanaan untuk menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan ini sesuai rapat awal tahun bahwa sekolah dan stakeholder yang ada mengadakan rapat perencanaan program sekolah. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang telah sesuai dengan yang direncanakan, terbukti setelah diadakan rapat akhir tahun yang dihadiri oleh orang tua siswa dan komite sekolah ikut mengontrol mempertanggungjawaban sekolah (notulen dan daftar hadir terlampir), serta kegiatan perencanaan MI PK Al Ikhlas direncanakan dengan matang dan dimusyawarahkan secara terbuka dengan melibatkan semua unsur yaitu pengawas, kepala guru, komite sekolah, dan orang tua siswa yang terdiri dari program kerja satu tahun (RKT) dan program kerja empat tahun (RPJM)

2. Kemitraan

Kemitraan yaitu jalinan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, baik individu, kelompok/organisasi, maupun dunia usaha. Prinsip kemitraan antar sekolah dengan masyarakat dalam posisi sejajar, yang melaksanakan kerja sama saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, keuntungan yang diterima sekolah antara lain meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta didik. Kemitraan MI PK Al Ikhlas sangat baik, hal ini dibuktikan bahwa sesuai dengan dokumentasi kerja sama dengan lembaga lain seperti lembaga kesehatan puskesmas dan Erlangga sudah terjalin dengan baik, sehingga dapat peningkatan mutu sekolah.

Dalam pelaksanaan program sekolah diwajibkan memberikan masukan-masukan atau bantuan pelaksanaan secara langsung dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kerjasama ini dilakukan antar sesama warga sekolah (kerjasama internal) dan antar para pemangku kepentingan dari luar sekolah (kerjasama eksternal). Kerjasama yang baik ditunjukkan oleh hubungan antar warga sekolah yang erat, hubungan sekolah dan masyarakat erat, serta adanya kesadaran bersama bahwa *output* program sekolah merupakan hasil kolektif *teamwork*.

Hubungan kerja sama yang dijalin kepala sekolah dapat dilihat dari dua segi, yaitu hubungan kerja sama yang terjalin kepala sekolah dengan anggota intern sekolah dan hubungan ekstern. Hubungan kerja sama yang baik dapat menunjang kemantapan kegiatan kerja dan semakin maksimal pencapaian tujuan sekolah.

3. Partisipasi

Peran serta masyarakat/partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil. Implementasi partisipasi, anggota masyarakat tidak hanya menjadi obyek dari kebijakan pemerintah, tetapi harus dapat mewakili masyarakat itu sendiri sesuai dengan kepentingan mereka. Perwujudan partisipasi dapat dilakukan, baik secara individu maupun kelompok, bersifat spontan maupun terorganisasi, berkelanjutan atau sesaat serta dengan cara-cara tertentu yang dapat dilakukan. Di MI PK Al Ikhlas partisipasi sangat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah. Semuanya melibatkan anggota sekolah dan *Stakeholder*. Ini terbukti notulen dan daftar hadir rapat awai tahun dan akhir tahun dan hasil wawancara (terlampir).

Ibrahim (2015) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie dalam Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Volume 3. NO. 1 Februari 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah pada empat komponennya yaitu manajemen berbasis kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga kerja, dan manajemen berbasis sarana dan prasarana yang ada di sekolah SD Negeri Sakti Pidie. Dilihat dari manajemen kurikulum, Waka kurikulum dan sekolah telah penerapan kurikulum 2013, dilihat dari peserta didik, semakin meningkatnya jumlah calon Siswa yang mendaftar, dan meningkatnya nilai siswa tiap tahunan, dan dilihat dari manajemen sarana prasarana adanya saran sebagai pendukung guna meningkatkan efektifitas dan etesiensi proses pembelajaran.

Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan implementasi manajemen berbasis sekolah di MI PK Al Ikhlas yang selalu melibatkan orang tua siswa, komite sekolah, dalam hal perencanaan, dan pelaksanaan program sekolah. Hasil wawancara peneliti tentang partisipasi masyarakat sangat jelas (hasil terlampir).

Kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah dalam segala pengambilan keputusan yang menyangkut program sekolah. Kepala sekolah berpartisipasi langsung dalam perencanaan, pembuatan, dan pelaksanaan program serta dapat menciptakan organisasi sekolah yang kondusif.

4. Transparansi

Transparansi adalah sikap mental yang mendukung sistem pelaksanaan yang transparan, yang bercirikan kesediaan memberikan keterangan yang benar dan terbuka terhadap masukan atau permintaan orang lain (PP NO 8, 2011 pasal 1). Transparansi di MI PK Al Ikhlas, keterbukaan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan keterbukaan sangat baik dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai keuangan di sekolah. Penelitian Sumarsono (2014) Implementasi MBS melalui Pendekatan Entrepreneurial Government SD Negeri di

Malang. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2 Juli 2013; 122-132 ISSN: 2337-7623; EISSN:2337-7615. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan pembiayaan yang baik sebagai salah satu implementasi MBS dapat memperlancar proses belajar mengajar. Perencanaan pembiayaan di SD Negeri 01 Malang disusun tahunan.

Transparansi dalam hasil pembelajaram sesuai dengan hasil Wawancara, bahwa MI PK Al Ikhlas sudah sangat transparan, sehingga siswa dan orang tua siswa bisa mengetahui hasil pembelajaran yang disampaikan melalui rapat. Hal ini sudah tercermin dalam manajemen di MI PK Al Ikhlas, terbukti basil dokumentasi dan observasi diperoleh guru dalam pengajaran selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes. dan RPP.

Transparansi keuangan, sekolah sudah memanfaatkan teknologi informatika, sehingga jika masyarakat ingin mengetahui semua kegiatan yang dibiaya oleh warga sekolah dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan oleh pihak sekolah.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, MBS harus dipahami sebagai model pemberian kewenangan yang lebih besar kepala sekolah. Sekolah harus bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, yaitu berkewajiban mempertanggungjawabkan kepada publik tentang apa yang dikerjakan sebagai konsekuensi dari mandat yang diberikan kepada publik. Hal ini berarti akuntabilitas menyangkut hak publik memperoleh pertanggungjawabkan penyelenggaraan sekolah.

Penelitian Inayah Hayati dari UPGRIS tahun 2012, yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Akademik di Smp IT Nurul Islam Tenganan Kab. Semarang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan mutu akademik berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan yang baik sebagai salah satu implementasi MBS. Perencanaan pembiayaan di SMP IT Nurul Islam Tenganan Kab. Semarang disusun tahunan meliputi: (1) penganggaran untuk kegiatan pengembangan kompetensi kelulusan; (2) pengembangan kurikulum; (3) pengembangan proses pembelajaran; (4) pengembangan pendidik dan tenaga pendidik; (5) pengembangan sarana dan prasarana; (6) pengembangan dan implementasi manajemen sekolah; (7) pengembangan dan penggalan sumber dana pendidikan; (8) pengembangan dan implementasi sistem penilaian sangat baik terhadap stakeholdernya sehingga perlu disampaikan informasi mengenai perencanaan melalui rencana kerja sekolah. pelaksanaan kegiatan, dan penggunaan anggaran (RKAS). Hakekat dari manajemen sekolah terletak pada pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, pengambilan keputusan bersama, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini sudah tercermin dalam manajemen di MI PK Al Ikhlas, terbukti hasil dokumentasi peneliti hasil program sekolah dilaporkan setiap akhir tahun baik program akademik maupun non akademik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang Implementasi Berbasis Sekolah (MBS) di MI PK al Ikhlas Tenganan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian dalam wujud pengambilan keputusan bersama dengan masyarakat.

Awal tahun masuk sekolah mengadakan rapat pengambilan keputusan pada program sekolah terbentuk RKT dan RPJM, semua stakeholder terlibat, keputusan tersebut diambil disesuaikan kebutuhan sekolah. kemandirian pendapatan RKT, RKAS, dan RPJM baik karena tidak dipengaruhi, tidak ada campur tangan dan tekanan dari pihak manapun. tampak jelas sekolah bebas menentukan kegiatan dalam perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan sekolah, pengambilan keputusan dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, guru, komite, dan yayasan.

2. Kemitraan dalam wujud kerja sama pihak sekolah dengan stakeholder melaksanakan program sekolah baik ekstra kurikuler maupun bidang akademik.
Jalinan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat baik individu, kelompok/ organisasi, maupun dunia usaha, prinsip kemitraan antar sekolah dengan masyarakat dalam posisi sejajar, yang melaksanakan kerja sama saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Keuntungan yang diterima sekolah antara lain meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta didik.
Kemitraan sekolah merupakan hal penting, karena untuk kemajuan sekolah itu sendiri, adapun kemitraan yang sudah terjalin sangat baik dengan MI Program Khusus al Ikhlas Tenganan antara lain 1) kemitraan dengan kesehatan (puskesmas/ rumah sakit), 2) kemitraan dengan lembaga pendidikan, 3) kemitraan dengan masyarakat (mengambil pelatih dari luar)
3. partisipasi masyarakat melalui komite sekolah ikut menentukan kebijakan dan program sekolah, ikut berperan serta dalam sumbangan sukarela.
Peranserta masyarakat dalam pelaksanaan MBS di MI PK al Ikhlas Tenganan, terkait dengan upaya memperbaiki mutu pendidikan di sekolah didukung adanya sumber daya manusia yaitu siswa. guru. tenaga kependidikan, sarana prasarana dan dana yang berasal dari BOS dan sumbangan sukarela dari masyarakat. Secara umum sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, dan dana sudah memadai dan siap digunakan untuk pelaksanaan MBS, namun pada partisipasi masyarakat masih finansial berbentuk fisik, dan masukan, arah, saran berupa diskusi untuk memecahkan persoalan agar dapat ditingkatkan mutu sekolah.
4. Transparansi dalam pengelolaan proses pembelajaran dan keuangan dengan wujud pelaporan secara priodik perkembangan sekolah.
Sekolah terbuka dalam mewujudkan mutu pendidikan, MI PK al Ikhlas melaporkan secara priodik mengenai perkembangan sekolah, hasil pembelajaran, perolehan, dan penggunaan sumber-sumber dana baik BOS maupun sumbangan sukarela. Pelaporan itu ada yang disampaikan rapat pleno komite sekolah, yaitu pada kegiatan tengah semester dan semester I dan II, Kemenag Kabupaten dan di audit oleh inspektorat.
5. Akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, dengan wujud laporan sumber-sumber dana pendidikan dan perkembangan hasil peserta didik melalui rapat komite sekolah dengan kepala sekolah dan dewan guru, serta mengevaluasi dan mengontrol tingkat ketercapaian sasaran program yang telah ditetapkan.
Sekolah mempertanggungjawabkan kepada publik segala sesuatu mengenai kinerja yang diperoleh sebagai hasil partisipasi dari stakeholder, yaitu melaporkan dengan baik kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. 2011. Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Andang. 2014 Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar- RUZZ Media. Cetakan ke-1
- Arbangi, Dakir, Umiyarso. 2016. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung.
- Damayanti, Deni 2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta. Araska
- Duryat, Masduki. 2020. "DEWA" Mengabdikan Untuk Negeri; Membangkitkan Kejemawaan dan Konsistensi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, Malayu S O. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Bumi Aksara. Edisi Revisi,

- Hayati, Inayah. 2012. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Akademik di Smp IT Nurul Islam Tengaran Kab. Semarang. Semarang: UPGRIS.
- Ibrahim, 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie. Pidie: Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Indrawan, Irijus dan Jauhari, 2022. Pengantar Manajemen Berbasis Sekolah. Pasuruan. Qiara Media.-0
- Isnanto, 2020. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Jones, James J dan Walters, Donald L 2008. Human Resource Management Education. Depok: Q-Media.
- Lasdi, 2004. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SD Negeri Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Semarang: UPGRIS.
- Moleong, Lexi J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung; PT Remaja Rosda Karya
- Rukajat, Ajar. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Sleman: Deepublish.
- Rukajat, Ajar, 2018. Teknik Evaluasi Pembelajaran. Sleman: Deepublish.
- Saihu, Made, 2020. Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren. Tangerang: Yapin An-Namiya.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sudaryanto, Bambang dan Agusiady, Rezki. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sleman: Deepublish.
- Sumarsono, 2014. Implementasi MBS melalui Pendekatan Entrepreneurial Government SD Negeri di Malang. Malang: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
- Zakariah, M. Askari, dkk. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D). Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka